

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan aspek krusial dalam pembangunan masyarakat dan negara. Kejadian *stunting* pada balita dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan mental anak, yang dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas hidup di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *stunting* dapat membantu merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan generasi mendatang. Mengetahui pengaruh pernikahan dini, norma subjektif, dan dukungan sosial terhadap *stunting* memberikan landasan untuk merancang strategi pencegahan yang lebih tepat sasaran. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu pemerintah dan lembaga kesehatan dalam merancang kebijakan dan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Fenomena yang ada, hingga saat ini kejadian *stunting* di masyarakat masih cukup tinggi, serta masih sering ditemukan kejadian pernikahan dini, norma yang kurang mendukung dan dukungan sosial yang kurang terhadap pencegahan kejadian *stunting* (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Sepanjang tahun 2022, UNICEF mencatat lebih dari separuh anak di bawah lima tahun terkena *stunting* dengan sebanyak 53% dari Asia dan 41% dari Afrika. Jumlah kasus *stunting* pada anak di bawah usia lima tahun sebesar 22,2% (WHO, 2023). Sementara itu, prevalensi *stunting* di Indonesia menurut *Global Nutrition Report* menempati urutan 108 dari 132 negara. Berdasarkan laporan Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM SIGIZI) pada tahun 2021, dari 11.499.041 balita yang diukur status gizinya berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) masih terdapat 11,6% balita mengalami *stunting* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Di Jawa Timur, prevalensi *stunting* tidak terpaut jauh dari angka nasional, yaitu mencapai 26,9% (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2020) (Supriyatno, 2020).

Secara persentase, prevalensi balita *stunting* berdasarkan hasil bulan

timbang yang dilakukan setiap bulan Agustus di seluruh Posyandu Kota Batu menunjukkan hasil yang masih fluktuatif. Hal ini diantaranya disebabkan data sasaran balita yang masih menggunakan proyeksi penduduk, tingkat partisipasi penimbangan balita yang masih belum mencapai 90% dan mobilitas warga yang cukup tinggi. Prevalensi *stunting* kota batu berdasarkan hasil bulan timbang agustus tahun 2019- 2022, pada tahun 2019 sebesar 25,4% dari total balita di Kota Batu, tahun 2020 turun menjadi 14,83%, tahun 2021 turun menjadi 13,48%, dan tahun 2022 naik menjadi sebesar 14,4%. Dari data pengukuran Posyandu bulan Agustus 2023, diperoleh data 1.441 balita termasuk dalam kategori pendek dan sangat pendek. Dari 24 desa/kelurahan se-Kota Batu, desa Sumber Brantas merupakan desa dengan persentase balita *stunting* tertinggi sebesar 19,87%, disusul desa Gunungsari 19,75%. Secara jumlah absolut, balita *stunting* terbanyak ada di kelurahan Sisir, sebanyak 107 balita (Data E- PPBGM Tahun 2023).

Penyebab masalah *stunting* adalah maraknya pernikahan dini, norma subjektif yang tidak mendukung dan dukungan social yang kurang terhadap upaya pencegahan *stunting*. Pernikahan dini sering kali berdampak negatif pada kesehatan ibu dan anak. Pernikahan pada usia yang sangat muda dapat meningkatkan risiko *stunting* karena usia kehamilan yang terlalu muda. Kehamilan pada usia muda dapat menyebabkan ketersediaan nutrisi yang tidak mencukupi untuk pertumbuhan janin. Selain itu, kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada pasangan yang menikah pada usia dini dapat terjadi karena mereka kurang memahami pentingnya perawatan prenatal dan nutrisi yang tepat selama kehamilan. Selain itu, norma subjektif yang tidak mendukung dapat meningkatkan risiko *stunting* karena tidak adanya kesadaran masyarakat. Jika masyarakat tidak memandang serius kurangnya perawatan kesehatan maternal, maka kecenderungan untuk mengabaikan praktik kesehatan dapat meningkat. Kurangnya dukungan sosial juga dapat memberikan dampak negatif terhadap upaya pencegahan *stunting* karena kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat dapat menghambat upaya penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang pentingnya nutrisi dan perawatan selama kehamilan. Keluarga yang tidak mendapatkan dukungan

dalam hal sumber daya, baik itu finansial maupun dukungan emosional, mungkin sulit untuk mengakses perawatan kesehatan yang diperlukan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada anak yang akan dilahirkan. Beberapa dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang mengalami *stunting* diantaranya adalah gangguan pertumbuhan fisik, masalah kesehatan kronis, gangguan kognitif, gangguan perkembangan motorik, dampak sosial dan emosional, penurunan produktivitas dan siklus *stunting* generasional (Hidayati et al., 2023).

Upaya mengatasi masalah *stunting* yang berkaitan dengan pernikahan dini, norma subjektif yang tidak mendukung, dan kurangnya dukungan social adalah dengan pencegahan pernikahan dini. Upaya ini dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang dampak pernikahan dini melalui program pendidikan seks dan kesehatan reproduksi di sekolah dan masyarakat. Berikutnya adalah perubahan norma subjektif, yang dilakukan dengan menggalang dukungan masyarakat melalui kampanye sosial untuk meubah norma-norma subjektif yang tidak mendukung perawatan kesehatan maternal. Selain itu diperlukan upaya penguatan dukungan social, yang dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kepada keluarga tentang pentingnya dukungan sosial dalam memastikan kehamilan yang sehat dan perkembangan anak, serta membangun jaringan dukungan di tingkat komunitas, termasuk dukungan dari teman sebaya dan keluarga, untuk membantu ibu dan keluarga dalam perawatan anak dan kehamilan (Almaghfiro, 2022).

Diperlukan upaya pengembangan program intervensi yang lebih efektif dalam mencegah *stunting* melalui perubahan perilaku terkait pernikahan, norma sosial, dan peningkatan dukungan social. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pernikahan Dini, Norma Subjektif, Dukungan Sosial terhadap Kejadian *stunting* di Kota Batu”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pernikahan dini, norma subjektif, dukungan sosial terhadap kejadian *stunting* di Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pernikahan dini, norma subjektif, dukungan sosial terhadap kejadian *stunting* di Kota Batu.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh pernikahan dini terhadap kejadian *stunting* di Kota Batu.
- b. Menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap kejadian *stunting* di Kota Batu.
- c. Menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap kejadian *stunting* di Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat membantu mengembangkan teori tentang bagaimana pernikahan dini, norma subjektif dan dukungan sosial dapat mempengaruhi praktik kesehatan keluarga dan, khususnya, mencegah kejadian *stunting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Kota Batu

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Batu dengan menyediakan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian *stunting* di wilayah tersebut. Dengan informasi ini, pemerintah dapat merancang kebijakan dan program pencegahan *stunting* yang lebih terfokus dan efektif. Peningkatan pemahaman terhadap dampak pernikahan dini, norma subjektif, dan dukungan sosial dapat membantu merancang intervensi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Kota Batu, serta memastikan alokasi

sumber daya yang lebih optimal.

b. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi ibu balita dengan memberikan wawasan tentang pentingnya faktor-faktor seperti pernikahan dini, norma subjektif, dan dukungan sosial dalam mencegah *stunting* pada anak-anak mereka. Dengan pemahaman ini, ibu balita dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pernikahan dan memahami pentingnya dukungan sosial dalam mendukung praktik gizi yang baik. Informasi ini dapat meningkatkan kesejahteraan ibu balita dan membantu dalam memberikan perhatian yang lebih baik terhadap kesehatan anak-anak mereka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* di wilayah Kota Batu atau wilayah serupa. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang memperdalam pemahaman mengenai interaksi antara faktor-faktor tersebut, serta memungkinkan eksplorasi terhadap strategi intervensi yang lebih inovatif dan berfokus pada kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan masalah kesehatan anak di tingkat lokal.

E.Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan dengan Penelitian ini

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan tempat	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian <i>stunting</i> pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar.	Dewi Purnama Windasari, Ilham Syam, Lilis Sarifa Kamal	2020, Kota Makassar	Penelitian berdesain <i>cross-sectional</i> , populasi seluruh balita di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar. Teknik sampling <i>simple random sampling</i> , besar sampel 124 responden, menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi, analisis data dengan uji <i>Chi-square</i> dan uji <i>Fisher's Exact test</i>	Tidak terdapat hubungan riwayat penyakit infeksi dan BBLR dengan kejadian <i>stunting</i> , ada hubungan antara IMD, ASI eksklusif, dengan kejadian <i>stunting</i> .
2	Hubungan Pernikahan Dini terhadap Kejadian <i>stunting</i> pada Balita di Wilaya Kerja Puskesmas Tawalian Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa	Yulius, Urwatil Wusqa Abidin, Andi Liliandriani	2020, Kabupaten Mamasa	Penelitian berdesain <i>cross-sectional</i> , populasi seluruh ibu Balita di wilayah kerja Puskesmas Tawalian Kabupaten Mamasa, teknik sampling <i>purposive sampling</i> , besar sampel 50 responden, menggunakan instrumen kuesioner, analisis data dengan uji <i>Spearman</i>	Umur ibu saat menikah, pengetahuan ibu dan pemberi asi-eksklusif terdapat hubungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Tawalian.
3	Aplikasi <i>Theory of Planned Behavior</i> dalam Memprediksi Perilaku Pemberian Makanan Sehat pada Balita <i>stunting</i> di Kabupaten Tuban	Muhammad Sudrajad	2018, Kabupaten Tuban	Penelitian berdesain <i>cross-sectional</i> , populasi seluruh pengasuh balita <i>stunting</i> di wilayah kerja Puskesmas Singgahan Teknik sampling <i>purposive sampling</i> besar sampel 137 responden, menggunakan instrumen kuesioner, analisis data dengan uji regresi logistik	Faktor sikap dan persepsi kontrol perilaku pengasuh balita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat pengasuh, norma subjektif tidak memiliki pengaruh terhadap niat pengasuh untuk memberikan makanan sehat kepada balita <i>stunting</i> .

4	<i>Dietary Diversity, Social Support and stunting among Children Aged 6–59 Months in an Internally Displaced Persons Camp in Kayin State, Myanmar</i>	Aung Kyaw Hein, Seo Ah Hong, Apa Puckpinyo, Phudit Tejativaddhana	2019, Kayin State, Myanmar	Penelitian berdesain <i>cross-sectional</i> , populasi semua anak usia 6–59 bulan di kamp pengungsi Myaing-Gyi-Ngu di Negara Bagian Kayin, Myanmar. Teknik sampling <i>purposive sampling</i> besar sampel 320 responden, menggunakan instrumen kuesioner, analisis data dengan uji regresi logistik berganda	Ada hubungan yang signifikan antara skor keragaman pangan dengan <i>stunting</i>
---	---	---	----------------------------	---	--

